



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1
Desember 2019**

**Penerbit
STIE BANK BPD JATENG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024

Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”



Penerbit

STIE Bank BPD Jateng

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)
2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

ISBN

9786027436725

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Tebal Buku

574 Halaman

Edisi

Satu, Desember 2019

Publikasi Online

stiebankbpdjateng.ac.id/saf

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

Reviewer

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA
Ali Mursid, P.hD

Editor

Fika Azmi, SE, M.Si

Penerbit

STIE Bank BPD Jateng
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,
Kota Semarang (50196)
stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
PANITIA PELAKSANA	iv
DAFTAR ISI	v

A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Nursiam & Silmi Agustin) 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) 86 - 99

B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG
(Mohklas) 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017
(Wima Nurhidayanto) 177 - 189

C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)
(Mela Susmawati) 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & Iin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 - 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 - 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) 350 - 358

D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyono) 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) 410 - 421

E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) 494 - 506

F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) 507 - 522
2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) 523 - 536
3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) 537 - 549
4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) 550 - 564
5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574

Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Ika Agustina Nggirsuciani¹, Suyatmin Waskito Adi²

¹Ika Agustina Nggirsuciani, (Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
email: ikaagustina234@gmail.com

²Suyatmin Waskito Adi (Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
email: suy182@ums.ac.id

Abstract

This study aimed to examine the effect of the Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Profit Margin of Company Stock Price. The subject of this research is manufacturing company, sector Food and Beverage listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015-2018. This study used secondary data, wich is obtained from financial statement manufacturing company in the sector Food and Beverage. This study used 12 company chosen with purposive sampling method. Statistic method using multiple linier regression analysis, with hypothesis testing using t test. The result of this study indicate that only one hypotesis is acceptes and the other arent accepted. This study summarize that Current Ratio has no effect on company stock price, Return On Equity has no effect on company stock price, Debt to Equity Ratio has no effect on company stock price, and Net Profit Margin has effect on company stock price.

Keywords: Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan. Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sektor food and baverage. Sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan yang dipilih dengan purposive sampling method. Metode statistik menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t. Hasil penelitian ini hanya menemukan satu hipotesis yang diterima, hipotesis lainnya ditolak. Penelitian ii menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Harga Saham

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*. Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan *Food and Beverages*. Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli disini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional dan pemebeli adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi.

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang beresiko, karena ini untuk menarik pemodal ditawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan investasi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah (Kompas.com). Bagi para investor baik yang membeli obligasi ataupun saham tentu memiliki tujuan atas investasi yang telah dikeluarkannya. Investor dalam menanamkannya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Harapan para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* adalah hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yang menanamkan modalnya pada instrument saham.

Dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat luas dalam hal ini adaah investor diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik atas pemeblian saham. Tujuan perusahaan menjual saham di pasar moda adalah untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya, dan untuk para pemilik modal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari pembelian saham tersebut. Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang harga saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Para emiten, melihat bahwa pencarian dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, kemudian mereka memanfaatkan kesempatan ini dengan mengeluarkan saham dan atau obligasi. Semakin efisien dan efektif pengelolaan pasar mosal, maka semakin banyak pula para calon emiten yang berdatangan ke pasar modal, berarti hal ini sekaligus pula memperbaiki posisi quitas-nya dan pada akhirnya akan memperkuat daya saing di industri dimana ia terlibat.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengemnalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham terebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak dimintai oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan (*emiten*). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanam saham.

Penentuan harga ini pastinya akan berbeda dengan perdana (*primarily price*) dari suatu saham. Harga perdana adalah harga suatu saham sebelum dicatat (*listed*) di bursa efek. Harga perdana merupakan harga yang terjadi atas hasil negosiasi atau tawar menawar antara penjamin

emisi (*underwrite*), dengan calon emiten. Jika suatu saham yang telah terjual dengan harga perdana yang lebih tinggi atau lebih mahal dari harga nominalnya, maka selisih harga saham tersebut disebut agio saham.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menganalisis harga saham. Secara umum dikelompokkan menjadi 2 (dua) teknik analisis, yaitu teknik analisis fundamental dan teknik analisis teknikan. Teknik analisis fundamental merupakan teknik analisis yang mengungkap bahwa investor bersifat rasional dalam mengambil keputusan investasi saham. Sedangkan teknik analisis teknikan merupakan teknik analisis yang menggunakan grafik atau program komputer untuk mengetahui kecenderungan atau keadaan pasar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang berprestasi atau saham-saham mana yang memberikan keuntungan yang optimal bagi dana yang diinvestasikan. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk mengetahui prospek dari suatu perusahaan. Analisis fundamental menyatakan bahwa investor bersifat rasional dalam mengambil keputusan investasi dalam saham. Analisis ini meliputi analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Untuk melakukan analisis perusahaan, dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Terdapat 5 rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para investor adalah Current Ratio (CR), merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Current Ratio menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya, dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan (Hanafi, 2015:37). Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Pemegang saham ataupun investor sangat memperhatikan ROE (Laba atas Modal Sendiri, Ekuitas). Yang dimaksud ekuitas adalah seluruh ekuitas. Kasmir (2013) Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin optimalnya penggunaan modal sendiri pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan tepat melakukan pembagian maka perusahaan tidak mengalami kerugian atau menambah laba. Maka banyak investor tertarik untuk menawarkan modalnya, sehingga penawaran dan permintaan saham akan meningkat.

Seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham dinyatakan dalam Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutup oleh modal sendiri, maka DER menghitung total hutang dengan modal sendiri (ekuitas) (Darmaji dan Fakhruddin 2006:200). DER yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Fara Dharmastuti, 2004).

Perusahaan yang menarik adalah perusahaan yang menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas untuk pemiliknya. Daya tarik ini berlanjor jika laba bersih perusahaan memberikan keuntungan tinggi pada ekuitas perusahaan. Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan total laba bersih dengan total pendapatan perusahaan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa optimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perbandingan NPM, laba atau pendapatan yang dihasilkan akan tebal dan juga sebaliknya (Azmi, Andini, dan Raharjo; 2016) .

Subyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur dikarenakan memiliki harga saham yang fluktuatif dan sulit diprediksi. Oleh karena itulah penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Current Ratio (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”.

A. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan informasi, bahan pertimbangan dan masukan oleh investor dalam penelitian keputusan investasi yang akan dilakukan didalam pasar modal khususnya mengenai pembelian saham yang akan dilakukan didalam pasar modal khususnya mengenai pembelian saham yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi oleh pembaca mengenai harga saham perusahaan yang terdapat didalam pasar modal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan sumber bacaan dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan khususnya mengenai harga saham perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan hipotesis

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham (2001:36), *Signalling Theory* adalah teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spance di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spance (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014: 184) *Signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Wolk et al, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al, 2013).

b. Trade off Theory

Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan hutang 100% sulit dijumpai dalam praktik dan hal tersebut ditentang oleh *trade off theory*. Kenyataannya, semakin banyak hutang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu (Husnan, 2000).

Teori *trade-off* juga menjelaskan bahwa peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai total perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah utang. Semakin besar akses ke sumber dan, semakin tersedia potensi dana, maka semakin besar kemungkinan mengambil peluang investasi yang menguntungkan yang diperoleh semakin besar dan kinerja perusahaan meningkat.

c. Bird In The Hand Theory

Menurut Sartono (2010:183) teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai pendapatan berupa dividen yang sudah pasti diterima dibandingkan dengan mengharapkan keuntungan dan selisih harga saham (*capital gain*) atau dengan kata lain pendapatan berupa dividen mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan *capital gain*.

Teori *bird in the hand* adalah salah satu teori dari beberapa teori dalam kebijakan dividen, teori dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Lintner (1962). Gordon dan Lintner menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko.

Dalam teori ini menjelaskan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan sesuai tujuan investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen, investor yaitu menanamkan sahamnya untuk mendapatkan dividen, investor tidak ingin berinvestasi diperusahaan jika penerimaan dividen dalam jangka waktu yang lama.

Investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini. Harapan pembayaran dividen saat ini terjadi karena ada anggapan bahwa mendapat dividen saat ini risikonya lebih kecil daripada mendapat *capital gain* di masa yang akan datang meskipun *capital gain* di masa mendatang saat ini, selain risiko juga adanya ketidak pastian tentang arus kas perusahaan di masa depan (Atmaja, 2008: 287).

d. Pecking Order Theory

Pada Pecking Order Theory diasumsikan bahwa manajer akan pertama kali memilih untuk menggunakan dana dalam mendanai proyek-proyeknya. Namun ketika sumber

internal sudah tidak mencukupi lagi maka penggunaan sumber pendanaan eksternal dalam bentuk utang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru dengan beberapa alasan. Pertama, adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisis utang akan lebih murah dari biaya emisi saham baru. Kedua, manajer khawatir jika penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun.

e. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan (manajer pemilik perusahaan dan kreditor) akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan *agency theory* tersebut dapat dilihat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan kepentingan pemegang saham perusahaan. Pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena hal itu akan menambah biaya perusahaan.

Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*conflict agency*). Hal tersebut karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Meisser *et al* (2006: 7) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya informasi asimetris (*information asymetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Artinya disini terdapat dorongan kepentingan ekonomis yang sama-sama kuat dari pihak dalam hubungan tersebut, maka dapat dimungkinkan manajer tidak dapat selalu mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Dalam upaya menagatsi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*. Jensen dan Mecking (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi:

1. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*.
2. *Bonding agent* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.
3. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Untuk mengurangi biaya agensi tersebut maka diperlukan duatau alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Alat kontrol yang dapat digunakan oleh para *stakeholder* ialah laporan tauanan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sarana transparansi dari akuntabilitas manajer kepada pemilik modal (Bernadi, dkk, 2009). Dengan pengungkapan yang luas (*extent disclosure*), asimetri informasi antara manajer dan pemilik modal dapat berkurang (Bernadi, dkk, 2009).

f. Harga Saham Perusahaan

Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya (Ginting dan Suriany, 2013). Dalam bursa efek (*stock exchange*) efek yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan bentuk surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan pprioritas setelah hak klaim surat berharga lain terpenuhi, jika terjadi likuidasi.

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2006) “saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu pperusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham menagalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan attau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas ppendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Peemegang Saham (RUPS).

Menurut Widoatmodjo (2007: 54), terdapat beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

4. Harga Pembukuan
Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.
5. Harga Penutupan
Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
6. Harga Tertinggi
Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah
Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata
Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

g. *Current Ratio*

Menurut Syamsuddin (2007:68), *Current Ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* membandingkan aktiva lancar yang akan berubah menjadi kas dan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang rendah berarti tidak dapat mengurangi investasi dalam aktiva lancar untuk menyediakan kas guna membayar kewajiban yang jatuh tempo. Tidak terdapat ketentuan yang pasti mengenai berapa tingkat *Current Ratio* yang sehat harus dipertahankan oleh perusahaan. Besarannya *Current Ratio* yang sehat tergantung kepada jenis manajemen dari masing-masing perusahaan.

Current Ratio menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancangnya, dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan (Hanafi, 2015:37). *Current Ratio* (rasio lancar) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Hanafi & Halim: 2016).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara harta lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini memberi indikasi bahwa semakin besar angka rasio maka semakin kuat kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Tetapi dalam aktivitas sehari-hari klaim atas kewajiban tidak terjadi secara tiba-tiba (selalu terjadwal) sehingga nilai *Current Ratio* tidak memberikan ekstra bagi manajemen khususnya dalam perkiraan kemampuan likuiditas dalam membayar biaya selain hutang.

h. *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) yaitu untuk mengukur tingkat kembali ke perusahaan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas

(*Shareholder's Equity*) yang dimiliki perusahaan (Rusdin:2006). *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti,2004). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik pemilik modal sendiri (saham).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah salah satu cara yang digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dalam suatu periode. Atau kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Besarnya rasio ini sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatnya ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan.

i. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Riyanto (2008), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi.

Darmaji dan Fakhrudin (2006:200), *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total equity (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Menurut Stella(2009:100), DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketegantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan modal asing dan modal sendiri. DER yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketegantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat, hal ini akan mengurangi hak pemegang saham, karena perusahaan akan lebih mengutamakan untuk melunasi semua kewajibannya terlebih dahulu, sehingga semakin meningkatnya nilai DER maka minat investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun, atau DER berhubungan negatif terhadap harga saham.

j. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa optimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perbandingan NPM, laba atau pendapatan yang dihasilkan akan tebal dan juga sebaliknya(Azmi, Andini, dan Raharjo:2016)

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak disetiap periode. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto, angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila >5%.

2.1 Rumus

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 NPM + e \quad (1)$$

2.2 Pengembangan Hipotesis

Current Ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* membandingkan aktiva lancar yang akan berubah menjadi kas dan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang rendah berarti tidak dapat mengurangi investasi dalam aktiva lancar untuk menyediakan kas guna membayar kewajiban yang jatuh tempo. Tidak terdapat ketentuan yang pasti mengenai berapa tingkat *Current Ratio* yang sehat harus dipertahankan oleh perusahaan. Bresarnya *Current Ratio* yang sehat tergantung kepada jenis manajemen dari masing-masing perusahaan (Syamsuddin, 2007:68). Berdasarkan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi (Lestari dan Sugiiharto, 2007:196). Berdasarkan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan *perbandingan* antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Sehingga, semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi (Riyanto, 2008). Berdasarkan teori diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan perusahaan itu *profitable* atau tidak (Bastian dan Suhardjono, 2006: 299). Berdasarkan teori diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah fakta/angka/hasil pengukuran yang memiliki satuan dan nilai adalah *absolute* (Algifari, 2013), Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id selama tahun 2015-2018.

b. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif.

Berikut kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.

c. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (penelitian sebagai tangan kedua). Sumber data dari penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan di setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, yang diperoleh melalui situs dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.co.id pada periode tahun 2015-2018.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode kepustakaan atau studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal skripsi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.
2. Metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya www.idx.co.id, pusat referensi pasar modal dan lain-lain. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sektor *food and baverage*.

e. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**1. Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono dan Zulfikar (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Menurut Sugiyono (2008:59), variabel ini disebut dengan kriteria, konsekuen, dan output yang dipengaruhi karena adanya variabel tidak terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham biasa perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun 2015-2018.

3. Variabel Independen

Menurut Ghozali (2008:7), variabel independen merupakan faktor-faktor yang dapat melakukan manipulasi serta mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel ini mampu menghasilkan perusahaan atau menyebabkan timbulnya variabel dependen. Menurut Sugiyono dan Zulfikar (2016), menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebabadanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Hal senada juga

dikemukakan oleh Widiyanto (2013) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada riset ini terdiri dari:

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2008:129), *Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. CR dicari dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar pada perusahaan manufaktur sektor food and baverage tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan keterangan tersebut, maka CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan manufaktur sektor food and baverage tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai DER dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan modal sendiri. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjual. Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap semakin baik perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Begitupula sebaliknya jika, NPM semakin rendah maka perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* tahun 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mendapatkan laba yang rendah. Berikut rumus untuk menghitung NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

f. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok kata atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak yaitu dengan cara *cra chi-square* dan *kolmogorof smirnov*. Pada penelitian ini menggunakan cara *kolmogorof smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi $\geq 0,05$ pada *Asymp.Sig (2-tailed)*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linier prediktor dengan variabel prediktor lainnya didalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, maka model dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan melihat tingkat signifikan $\geq 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statis yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model predeksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson Test*. Uji *Durbin Watson* akan menghasilkan nilai *Durbin Watson (DW)* yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DU < DW$ dan $(4-DW) < DU$.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis dalam penelitian ini ditunjukkan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan persamaan hiotesis yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 NPM + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= Koefisien Pengganggu

a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji signifikan (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan menggunakan nilai probabilitas, jika probabilitas signifikan $\geq 0,005$ maka H_0 diterima. Sedangkan, jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikan Model (F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:98). Dalam pengujian ini menggunakan SPSS. Menguji kebenaran koefisien secara keseluruhan, nilai F dihitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan dengan uji F dapat dilakukan dengan:

- 1) Apabila tingkat sig $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat sig $\leq 0,05$ maka ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, pada penelitian ini yang digunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independenya.

Metode ini digunakan untuk memenuhi seberapa besar variasi dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu agar dapat mengetahui seberapa variasi struktur *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil penelitian sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menunjukkan bahwa dari 72 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2016 hanya terpilih perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 48 perusahaan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada 72 sampel perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*, diperoleh jumlah data (N) sebanyak 48 sebagai sampel. Data tersebut memiliki 4 unsur variabel antara lain: *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang berbeda. Berikut interpretasi hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimal 11,07, nilai maksimal 863,67, nilai rata-rata 230,3035. Sehingga dapat diartikan bahwa sampel dari perusahaan *food and beverage* mampu memenuhi hutang jangka pendeknya sebesar 230,3035 kali dari total aset dengan nilai maksimum 863,67 dan nilai minimum 11,07 dari aset yang dimiliki perusahaan pada empat periode yang diujikan dengan standar deviasi 178,23897.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimal -14,99, nilai maksimal 1196,78, nilai rata-rata 55,3038. Sehingga dapat diartikan bahwa sampel dari perusahaan *food and beverage* mampu mendapatkan keuntungan bersih sebesar 55,3038 kali dari ekuitas dengan nilai maksimum 1196,78 dan nilai minimum -14,99 dari ekuitas yang dimiliki pemilik modal dengan standar deviasi 192,62327.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimal 0,16, nilai maksimal 6,91, nilai rata-rata 1,0175. Sehingga dapat diartikan bahwa sampel dari perusahaan *food and beverage* mampu memenuhi hutangnya sebesar 1,0175 kali dari ekuitas dengan nilai maksimum 6,91 dan nilai minimum 0,16 dari ekuitas yang dimiliki pemilik modal dengan standar deviasi 0,99679.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimal -23,98, nilai maksimal 39,00, nilai rata-rata 9,2923. Sehingga dapat diartikan bahwa sampel dari perusahaan *food and beverage* mampu menghasilkan laba operasi sebesar 9,2923 kali dari penjualan dengan nilai maksimum 39,00 dan nilai minimum -23,98 dari operasional penjualan dengan standar deviasi sebesar 12,53606.
5. Variabel Harga Saham (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 48 dengan nilai minimal 308,00, nilai maksimal 30500,00, nilai rata-rata 4573,8750. Meunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan *food and beverage* yaitu sebesar 4573,8750 dengan standar deviasi sebesar 5555,42671 serta nilai tertinggi 30500 dan nilai terendah 308.

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 hasil uji normalitas menunjukkan sampel sejumlah 48 perusahaan dengan nilai *asym.sig (2-tailed)* lebih besar 0,05 yaitu sebesar 0,057. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa semua variabel pada model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* sebesar 1,917. Hal ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* 1,917 berada diantara 1,7 sampai 2,08 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terkena gejala autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi berganda variabel:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 NPM + e$$

$$HS = 4412,115 - 7,638CR + 1,627ROE - 246,284DER + 223,994NPM + e$$

Berdasarkan dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- Konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 4412.115 yang menunjukkan jika variabel *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* nilainya adalah nol, maka harga saham nilainya sebesar 6,637.
- Besarnya nilai koefisiensi variabel *Current Ratio* sebesar -7,638. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan CR menunjukkan sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham. Sebaliknya, jika CR mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham.
- Besarnya nilai koefisiensi variabel *Return On Equity* sebesar 1,627. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika ROE mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan harga saham.
- Besarnya nilai koefisiensi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -246,284. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika DER mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan harga saham.

- e. Besarnya nilai koefisiensi variabel *Net Profit Margin* sebesar 223,994. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika NPM mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan harga saham.

2. Uji Signifikan Individual (Uji t)

- a. Hasil Hipotesis Pertama (*Current Ratio*)
Berdasarkan tabel 4.8 pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,138 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Hasil Hipotesis Kedua (*Return On Equity*)
Berdasarkan tabel 4.8 pengujian hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa variabel *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,714 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak yang artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Hasil Hipotesis Ketiga (*Debt to Equity Ratio*)
Berdasarkan tabel 4.8 pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,765 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai saham.
- d. Hasil Hipotesis Keempat (*Net Profit Margin*)
Berdasarkan tabel 4.8 pengujian hipotesis keempat mendapatkan hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, H_4 diterima yang artinya *Net Profit Margin* berpengaruh harga saham.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,592 dengan probabilitas sebesar 0,013 tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi maka hal ini menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan fit atau diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai *Adjusted R²* sebesar 0,181, maka dapat disimpulkan bahwa 18,1% harga saham dijelaskan oleh empat variabel yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya sebesar 81,9% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

E. Pembahasan

1. Hasil pertama pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh hasil koefisien regresi x_1 menunjukkan bahwa variabel *Current*

Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham. Jadi setiap penurunan *Current Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham. Pengujian hipotesis x_1 pada uji t menunjukkan hasil t sebesar -1,512 dan nilai signifikansi $0,138 > \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and baverage*. Jadi semakin rendah rasio ini, maka perusahaan dianggap tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga tidak akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan tidak akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Deitiana (2011), Dwi (2013), Kusumadewi (2015) serta Meythi (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Hasil kedua pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri atau modal saham yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa atau pemilik modal. Berdasarkan pada pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh hasil koefisien regresi x_2 menunjukkan *Return On Equity* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Jadi setiap peningkatan *Return On Equity* maka akan menaikkan Harga Saham. Pengujian hipotesis x_2 uji t menunjukkan hasil sebesar 0,369 dan nilai signifikansi $0,714 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak, sehingga *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *food and baverage*. perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya Muharam (2002) dan Sasongko dan Wulandari (2006) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Hasil ketiga pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh hasil koefisien regresi x_3 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jadi setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* maka akan menurunkan harga saham. Pengujian hipotesis x_3 pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,765 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai niaya hutang yang besarpula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga harga saham akan menurun (Sondakh, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Dwipratama (2009), Bintang (2014), Luthfi (2013) serta Ramadhani (2014) yang menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hasil keempat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Berdasarkan hasil pengujian analisis linear berganda menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengujian hipotesis x_4 pada uji t menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Jadi semakin besar *Net Profit*

Margin menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya operasinya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan sehingga permintaan saham pada perusahaan akan meningkat dan otomatis akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya Sitohang (2010), Donny Siahaan (2011), serta Putri (2012) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hasil dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor <i>food and baverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018	72
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and baverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018	(24)
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and baverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah	(0)
Jumlah perusahaan menurut kriteria	48

Sumber: www.sahamok.com dan www.idx.co.id

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i> (CR)	48	11,07	863,78	230,3035	178,23897
<i>Return On Equity</i> (ROE)	48	-14,99	1196,78	55,3038	192,62327
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	48	0,16	6,91	1,0175	0,99679
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	48	-23,98	39,00	9,2923	12,53606
Harga Saham	48	308,00	30500,00	4573,8750	5555,42671

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Sminov Z</i>	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,335	0,057	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,663	1,507	Bebas Multikolinearitas
<i>Return On Equity</i> (ROE)	0,747	1,339	Bebas Multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,806	1,241	Bebas Multikolinearitas
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,658	1,519	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (CR)	-1,423	0,162	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Return On Equity</i> (ROE)	-1,291	0,204	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-0,402	0,690	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	1,088	0,283	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,252	0,064	-0,024	3901,62184	1,917

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Model	Unstansardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constat)	4412.115	1772.785		2.489	.017
Ln_CR	-7.638	5.052	-.245	-1.512	.138
1 Ln_ROE	1.627	4.406	.056	.369	.714
Ln_DER	-246.284	819.607	-.044	-.300	.765
Ln_NPM	223.994	72.113	.505	3.106	.003

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.8
Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CR	-1,512	0,138	H₁: Ditolak
ROE	0,369	0,741	H₂: Ditolak
DER	-0,300	0,765	H₃: Ditolak
NPM	3,106	0,003	H₄: Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
1	3,592	0,013	Model Fit

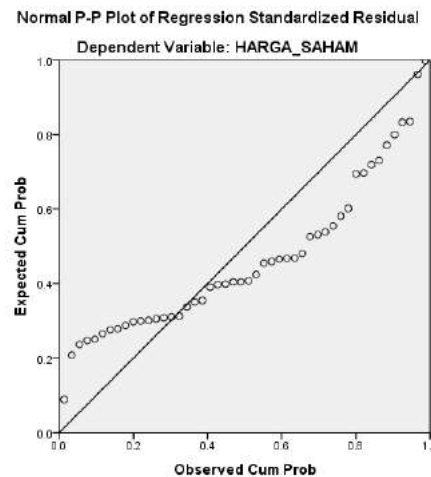
Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,500	0,250	0,181	05028,44893

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Gambar 1.1
Uji Normalitas



5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Curren Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda, maka mendapatkan hasil berupa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,138 dimana lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05 sehingga H_1 ditolak.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,741 dimana lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05 sehingga H_2 ditolak.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,765 dimana lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05 sehingga H_3 ditolak.
4. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05 sehingga H_4 diterima.

Referensi

- Azmi, Muchamad Ulul, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. "Analisis Pengaruh *Net profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014". *Journal Of Accounting* 2(2).
- Ayu Savitri, Lydia dan Widi Oetomo, Hening 2016. Pengaruh Leverage, Price earning, Dividend Payout terhadap Harga saham pada perusahaan otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia(STIESIA) Surabaya
- Bintang, Mahadewi. 2014. Pengaruh *Return on asset*, *Earning PerShare* dan *Debt Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Egan, Grealrd Ey, Ventje, dan Sonny Pangerapan. 2017. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015". *Jurnal Ridet Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5(1).
- Fitri, Lutfi Nur, Agus Supriyanto, dan Rita Andini. 2017. "Pengaruh Laba Akuntansi, Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)". *Journal Of Accounting* 3 (3).
- Ghozali, Faruq. 2012. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) Debt to Equity Rati (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti yang Listing di Bursa Efek Indonesia Rahun 2007-2011)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 1 (2).
- Ghozali, Imam.(2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 19 (edisi kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Hanum,Zulia. 2015. Pengaruh *Return on assets*, *Return On Equity*, dan *Earning PerShare* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011
- Hartono, J.P. 2012. Analisis pengaruh EPS,PER,RPE, dan DERterhadap harga saham erusahaan industri barang konsumsi yang Go-publik di Indonesia tahun 2003-2007. Skripsi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Ismail, Widyawati. 2016. "Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal Terhadap Laba per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (1).

- Kusumadewi, Anjas. 2015. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013." *Jurna Akuntansi dan Bisnis*. Semarang Universitas Dian Nuswantoro terhadap Harga saham pada institusi finansial di BEI" *Jurnal Manajemen*. Binus University.
- Mega, Anngi. 2016. "Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada perusahaan *transpotation services* yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014".
- Samsul, Mohammad. 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portopolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, R.A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani Ginting, Suriany. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Wira Ekonomi Mikrosol*, vol. 3 No. 2 Oktober 2013. Di ambil dari: <https://media.neliti.com/meddia/publicactions/24368-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga-saham-pada-perusahaan-manufaktur.pdf>.
- Tan, Syamsurijal, Agus Syarif, dan Delfira Ariza. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri Transpotasi Services di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012". *Jurnal Dinamika Manajemen* 2(2):116-128.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. "Portopolio dan Invesstasi: Teori dan aplikasi / Eduardus Tendelilin". Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Putri. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Econimic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widoatmojo, Sawidji. 2007. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- www.idx.co.id